
Evaluasi Efektivitas Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Dalam Mengukur Prestasi Siswa di MI Islamiyah Kambangan

Musyafak¹, Moh. Muslih², Titien Soewastiningsih Soebari³

¹²³UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

correspondence e-mail*, musyafak22042@mhs.uingusdur.ac.id¹, moh.muslih@uingusdur.ac.id², tsoebari02@gmail.com³

Submitted: Revised:2024/05/01 Accepted: 2024/05/11 Published: 2024/05/31

Abstract

This research aims to discuss the effectiveness of the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI) in the Kambangan Batang Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Unit. In this research, the method used is a qualitative method with a descriptive approach. The results of the research show that the effectiveness of the AKMI Policy in Madrasah Ibtidaiyah has been regulated in detail in the Standard Operating Procedures (POS) for the Implementation of the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI) in 2021 and 2022 which includes 17 (seventeen) points. The seventeen points are explained in detail from the introductory points to monitoring, evaluating and reporting on the implementation of AKMI. Next, evaluate the effectiveness of the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI) in measuring student achievement at MI Islamiyah Kambangan, namely all teachers so they can improve student competence by trying and finding new breakthroughs when learning. Madrasahs still need improvement and other efforts to increase student competency. The level of assessment or competency status of students at AKMI and the aim of implementing AKMI is to measure madrasah students' competency in reading literacy, numeracy, science and socio-culture (Religious Moderation) as diagnostic data for follow-up actions to improve learning in madrasahs.

Keywords

Asesmen, Effectiveness, Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI)



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Tujuan dari kebijakan pendidikan publik adalah untuk menghasilkan generasi baru warga negara yang berdaya saing dan berbakat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ini, pemerintah terlibat dalam sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan.

Mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. merupakan tujuan pendidikan nasional

yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Perubahan yang terus-menerus menjadi ciri kebijakan pendidikan Indonesia. Peristiwa terkini, tuntutan lapangan, dan faktor politik semuanya memainkan peranan penting dalam hal ini. Dalam perubahan kebijakan baru-baru ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menggantikan Ujian Nasional dengan Penilaian Kompetensi, yang secara efektif memperbaiki kerangka pendidikan negara tersebut. Kurikulum baru bernama Kurikulum Mandiri dengan slogan “Merdeka Belajar” diperkenalkan pada masa pandemi COVID-19, yang menjadi salah satu alasan pemerintah menetapkan kebijakan Asesmen Kompetensi. Selain itu, tujuan dikembangkannya kebijakan Penilaian Kompetensi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap kelas dapat menyelenggarakan penilaian kepada siswanya tanpa campur tangan pihak luar.²

Selain itu, pemerintah menggunakan kebijakan penilaian kompetensi ini sebagai pengganti Ujian Nasional yang mengukur kinerja siswa pada ranah kognitif yang meliputi membaca, menulis, dan berhitung.³ AKM, survei karakter, dan survei lingkungan hidup merupakan tiga pilar yang menjadi landasan kebijakan penilaian kompetensi ini.⁴

Kebijakan Penilaian Kompetensi dikembangkan dengan dukungan penuh dari seluruh kementerian Indonesia yang bertanggung jawab di bidang pendidikan dasar dan menengah, termasuk Kementerian Agama. Selain itu, sebagai respons terhadap strategi pemerintah, Kementerian Agama Indonesia melakukan penilaian kompetensi yang inovatif untuk semua madrasah yang berada di bawah naungannya; penilaian ini selanjutnya dinamakan Penilaian Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, yang merupakan perpanjangan tangan Kementerian Agama Indonesia, akan mulai menggunakan AKMI sebagai alat evaluasi sistem pendidikan negara pada tahun 2021.⁵

Selain itu, AKMI digunakan untuk memetakan mutu pendidikan secara keseluruhan di semua jenjang. Menyusul hal tersebut, Kebijakan Penilaian Kompetensi diubah namanya menjadi AKMI agar lebih mencerminkan realitas yang dihadapi sekolah Islam yang dikelola Kementerian

¹ Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, (Jakarta: 2003), hal. 7

² Susanti, dkk. *Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Journal of Interdisciplinary Science and Education, 1(2), (2021), hal. 17-24

³ Nurjanah, *Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional*. Jurnal Papeda, 3(2), (2021), hal. 76-85

⁴ Andikayana dkk. *Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 untuk Siswa Kelas 4 SD*. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 11(2), (2021), hal. 81-92

⁵ Susanti & Pahrudin. *Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Journal Of Interdisciplinary Science and Education, 1(2), (2022), hal. 17- 24

Agama.⁶

Semua siswa, apapun tingkatannya, wajib mengikuti AKMI yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Di antaranya siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Prosedur Operasional (POS) AKMI memerlukan kajian menyeluruh oleh seluruh pemangku kepentingan penting, khususnya kepala sekolah dan guru, jika ingin mendukung penerapan AKMI. Siswa kelas 5 yang merupakan separuh dari seluruh siswa MI di Indonesia akan menjadi yang pertama menerapkan AKMI baru di tingkat satuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 2021. Bersamaan dengan tingkat MTs dan MA, sisa 50% dari seluruh siswa MI akan diimplementasikan. MI akan mengikuti AKMI pada tahun 2022.⁷

Pada tahun 2022, tingkat satuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) akan menyelenggarakan AKMI pada tanggal 19 September hingga 1 Oktober. Peluncuran AKMI selama dua tahun dimulai pada tahun 2021 dan berlanjut hingga tahun 2022. Kami berharap siswa MI di Republik Indonesia dapat berkembang menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, dan berkarakter dengan menerapkan AKMI di seluruh tingkat sekolah, khususnya di tingkat unit MI. menjunjung standar abad ke-21 melalui kebajikan, moderasi, kebijaksanaan, dan pemikiran kritis. Menyambut generasi emas Indonesia pada tahun 2045 sejalan dengan '4 pilar Visi Indonesia 2045'.⁸

Tantangan belajar di MI Islamiyah Kambangan Batang adalah “mengevaluasi efektivitas Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam mengukur prestasi siswa”, sesuai uraian penulis di atas. Seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah dan guru, di satuan Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia wajib memahami kebijakan pemerintah mengenai Penilaian Kompetensi Madrasah (AKM), dan tinjauan literatur ini dapat membantu mereka mencapai hal tersebut.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik untuk mempelajarinya. Analisis deskriptif merupakan penelitian empiris yang melihat suatu gejala atau kejadian tertentu dalam konteks kehidupan nyata sebagaimana dikemukakan penulis. Sumber informasi primer dan

⁶ Yusrianum, & Nurmawati. *Analisis Penilaian Karakter Berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(4), (2022), hal. 329-338.

⁷ Ramadhani, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam. 2021

⁸ POS, *Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2022

sekunder digunakan untuk mengumpulkan temuan penelitian ini.⁹

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan dalam (Tanjung, 2023) bahwa pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi deskriptif dari perkataan dan tindakan orang, baik tertulis maupun lisan.¹⁰ Prosesnya meliputi transkripsi data, kemudian pengkodean catatan lapangan, dan terakhir evaluasi data untuk menarik kesimpulan.¹¹

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu langkah dalam melakukan penelitian adalah melakukan observasi langsung terhadap fenomena yang diminati.¹² Menurut Supriani, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan merasakan secara fisik lingkungan tempat partisipannya dipelajari.¹³ Unit Madrasah Ibtidaiyah Kambangan Batang menjadi fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengevaluasi kegunaan Penilaian Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara terstruktur, yaitu melakukan wawancara sesuai dengan serangkaian kriteria yang telah ditentukan, dengan pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan kebutuhan informasi dan dirancang untuk memperoleh data empiris tertentu.¹⁴

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mengacu pada materi yang telah diterbitkan sebelumnya atau catatan tulisan tangan.¹⁵ Dokumen adalah benda tertulis; istilah "dokumentasi" berasal dari arti ini. Buku, terbitan berkala, notulensi konferensi, dan buku harian adalah beberapa artefak tertulis yang peneliti periksa dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi atau data dengan cara meneliti arsip dan makalah, seperti yang diungkapkan Moleong dalam.¹⁶ Subyek penelitian juga disarankan taktik dokumentasi sebagai sarana pengumpulan data. Untuk mengetahui lebih

⁹ Arifudin, *Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System*. Jurnal Bakti Tahsinia, 1(1), (2023), hal. 50–58

¹⁰ Tanjung, R. *Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah*. Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM), 1(1), (2023), hal. 42–52

¹¹ Rahayu Y. N. *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada. 2020

¹² Hanafiah, H. *Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(2), (2021), hal. 213–220

¹³ Supriani, Y. *Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Plamboyan Edu, 1(1), (2023), hal. 95–105.

¹⁴ Fikriyah, S. *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying*. Jurnal Tahsinia, 3(1), (2022), hal. 11–19.

¹⁵ Ulfah, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Tahsinia, 1(2), 2020, hal. 138–146.

¹⁶ Nurbaeti, N. *Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Tahsinia, 3(2), (2022), hal. 98–106.

jauh objek penelitian yaitu kinerja satuan Slamiyah Madrasah Ibtidaiyah Kambangan Batang pada Penilaian Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) maka digunakan teknik dokumentasi pengumpulan data.

Agar peneliti tetap fokus pada penelitiannya, analisis data didefinisikan oleh Muhadjir dalam Arifudin sebagai proses melakukan, mencari, dan mengumpulkan catatan hasil secara metodis melalui wawancara dan observasi. Langkah selanjutnya adalah mengedit, mengkategorikan, dan menyebarkan konten yang ditemukan kepada individu lain.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengukur mutu pendidikan di sekolah dasar dan menengah, madrasah, dan program pemerataan adalah Kebijakan Penilaian Kompetensi.¹⁸ Dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) lahir dari penetapan dan pengembangan Kebijakan Asesmen Kompetensi Kementerian Agama. AKMI adalah alat penilaian yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh Kementerian Agama untuk mengukur kemampuan siswa madrasah dalam membaca, matematika, sains, dan kesadaran sosial budaya. Selain itu, menurut Ramdhani, lulusan madrasah harus mampu memenuhi kebutuhan dunia modern dengan sehat, intelektual, berkarakter, berakhlak mulia, moderat, terbuka, dan mampu berpikir kritis.¹⁹

Selain itu, Kementerian Agama telah menyelenggarakan upaya identifikasi, penilaian, dan peningkatan kompetensi dasar atau kapasitas siswa madrasah ibtidaiyah melalui penerapan kebijakan AKMI di tingkat unit. Dalam pendekatan ini, Kementerian Agama dapat mengukur tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki siswa madrasah ibtidaiyah di berbagai bidang seperti literasi, numerasi, sains, dan sosial budaya. Tujuannya agar para pelajar ini menjadi pemimpin masa depan bangsa.²⁰

Dari informasi yang dapat kami kumpulkan, Penilaian Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa semua sekolah dasar dan menengah, madrasah, dan program pemerataan di negara ini memiliki standar

¹⁷ Arifudin, O. *Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students*. International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL), 1(1), (2022), hal. 5–12

¹⁸ Susanti, dkk. *Analisis ...*, hal. 17-24

¹⁹ Ramadhani, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam. 2021

²⁰ Susanti, dkk. *Analisis ...*, hal. 17-24

keunggulan dalam pendidikan. Selain itu, Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) ditetapkan sebagai Kebijakan Asesmen Kompetensi oleh Kementerian Agama. Digunakan untuk menguji kompetensi siswa madrasah dalam membaca, berhitung, sains, dan literasi sosial budaya. Hasil dari AKMI juga diyakini akan melahirkan generasi baru yang *up-to-date* dalam hal kemampuan berpikir kritis, moderasi, keterbukaan pikiran, berkarakter, dan kecerdasan.

Tujuan dan Fungsi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI dan Direktorat KSKK Madrasah, seluruh rencana pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021 dirinci dalam Standar Operasional Prosedur (POS) AKMI. Ada satu tujuan utama dan tiga peran sekunder AKMI, menurut POS AKMI dalam Ramdhani. Berikut maksud dan tujuan AKMI yang dimaksud:²¹

Tujuan dari Indeks Pengetahuan dan Mobilitas Akademi (AKMI) adalah untuk menilai tingkat pengetahuan dan kemahiran dalam membaca, matematika, sains, dan masalah sosial budaya di kalangan siswa madrasah.

Peran AKMI meliputi (a) menilai pengetahuan dan keterampilan siswa dan (b) menciptakan alat untuk menganalisis kualitas pendidikan madrasah, dan (c) membantu pengembangan inisiatif dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan madrasah.

Tujuan AKMI sebagaimana diuraikan di atas adalah untuk menilai tingkat kompetensi membaca, matematika, IPA, dan pengetahuan sosial budaya yang dimiliki siswa madrasah. Pada saat yang sama, AKMI memiliki tiga tujuan: (a) menilai kemampuan siswa dan melacak kemajuan mereka menuju tujuan pembelajaran; (b) menyediakan sumber daya untuk menilai mutu pendidikan madrasah; dan (c) membantu pengembangan inisiatif dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan madrasah.

Kendala Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di tahun 2022

Penilaian Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2022 diselenggarakan sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (No. 3634 Tahun 2022) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan rekomendasi POS AKMI tahun 2022, hendaknya dilakukan Penilaian Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) kepada siswa madrasah pada tahun 2022. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memetakan kemampuan siswa dalam membaca,

²¹ Ramadhani, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam. 2021

matematika, sains, dan literasi sosial budaya.

Menurut penelitian Sofyan dkk.,²² AKMI di MI dilaksanakan secara serentak sesuai jadwal pada tanggal 19 September – 1 Oktober 2022. Khususnya pada satuan Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dari sosialisasi/uji coba siswa kelas V MI adalah untuk memastikan kesiapan mereka dalam menerapkan AKMI. Tanggal 12 September 2022 merupakan tanggal dimana event Try Out akan berlangsung. Siswa akan dipisahkan menjadi dua kelompok untuk pelaksanaan AKMI, karena banyak MI yang tidak memiliki ruang kelas yang cukup. Sesi terpisah akan diadakan untuk kedua kelompok; yang pertama akan fokus pada kelompok pertama. Di luar itu, terdapat tantangan lebih lanjut yang muncul dari kesiapan pendidik menghadapi AKMI; Hal ini disebabkan karena tidak semua MI memiliki sumber daya manusia lokal yang memadai. Meskipun demikian, semua pendidik memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dan menerapkan rencana pembelajaran kolaboratif yang berpusat pada siswa. Artinya, tidak hanya guru dari mata pelajaran yang sama yang bekerja sama, namun guru dari semua tingkat kelas juga melakukan hal yang sama, sehingga memungkinkan adanya pemahaman yang lebih komprehensif tentang kebutuhan setiap siswa. Instruktur di MI dapat bekerja sama, berbagi sumber daya, dan menganalisis data siswa untuk mengetahui apa yang telah mereka pelajari dan mencapai tujuan bersama.

Pada akhirnya, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi sebelum AKMI dapat diimplementasikan secara penuh pada tahun 2022. Tantangan tersebut antara lain adalah kurangnya ruang kelas, kurangnya sumber daya manusia di kalangan instruktur, dan fakta bahwa tidak semua guru pada topik yang sama dapat bekerja bersama-sama untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Bersama-sama, kita dapat mengatasi tantangan ini dan menemukan solusinya setiap saat.

Data dari penelitian ini, sebagaimana disebutkan sebelumnya, mengungkapkan sejumlah tantangan terkait penempatan AKMI di unit MI, seperti yang telah dibahas sebelumnya.²³ Keunikan penelitian ini terletak pada temuan datanya yang belum tercakup dalam penelitian lain seperti Yusrianum dan Nurmawati (2022),²⁴ Hasanah dan Hakim (2021),²⁵ dan Misbah (2022).²⁶

²² Sofyan dkk. *Upaya Guru Dalam Mempersiapkan Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Literasi Numerasi Pada Kelas V MI Palembang*. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(4), (2022), hal. 419-427

²³ Sofyan dkk. *Upaya Guru Dalam Mempersiapkan Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Literasi Numerasi Pada Kelas V MI Palembang*. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(4), (2022), hal. 419-427

²⁴ Yusrianum & Nurmawati. (2022). *Analisis Penilaian Karakter Berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 329-338.

Tujuannya agar penelitian ini dapat melengkapi referensi-referensi yang sudah ada dengan referensi-referensi baru.

Evaluasi efektivitas Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam mengukur prestasi siswa di MI Islamiyah Kambangan

Setiap penduduk Indonesia mempunyai hak atas pendidikan. Meskipun demikian, pendidikan komprehensif masih kurang di Indonesia. Untuk meningkatkan standar sistem pendidikan di Indonesia, tugas ini diberikan kepada pemerintah. Mengembangkan kurikulum pendidikan baru hanyalah salah satu contoh bagaimana pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan standar pengajaran di kelas. Konstruksi kurikulum berpotensi mempengaruhi praktik pedagogi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh siswa di kelas. Siswa diharapkan memiliki kemampuan pemrosesan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam pengembangan kurikulum. Pemerintah menyelenggarakan tes untuk mengukur keterampilan siswa guna mengetahui hasil belajar mereka. Penilaian Kompetensi Madrasah di Indonesia (AKMI) adalah salah satu alat tersebut. Kementerian Agama menyelenggarakan tes AKMI kepada seluruh siswa sebagai alat untuk mengukur kemampuan mereka dalam membaca, matematika, sains, dan sosial budaya.

Selain mengikuti acara AKMI, MI Islamiyah Kambangan Batang mendukung program Kementerian Agama. Sekelompok siswa kelas V mengikuti AKMI setiap tahunnya. Langkah pertama dalam penerapan AKMI adalah simulasi, dan langkah kedua adalah penerapan sistem secara nyata. Siswa dapat berlatih untuk penilaian menggunakan simulasi AKMI. Dua hari dilaksanakan penerapan AKMI di MI Islamiyah Kambangan Batang. Ponsel milik setiap siswa berfungsi sebagai medianya. Madrasah akan dapat mengakses temuan AKMI menggunakan website yang ada saat ini setelah penilaian selesai.

Selain itu, Tindak Lanjut Hasil AKMI BIMTEK memastikan operasional AKMI tetap berjalan. Guru kelas V mengikuti kegiatan di sini. Ada acara bimbingan teknis online selama lima hari. Setelah kegiatan bimtek selesai, tim pusat melakukan kunjungan bimtek untuk menindaklanjuti hasil AKMI. Setelah itu, penyebaran Hasil AKMI diawasi dan kualitasnya terjamin. Pejabat dari AKMI akan melakukan kunjungan bimbingan teknis lanjutan. Di bawah arahan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, beliau bertugas mengawasi

²⁵ Hasanah dan Hakim, *Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN)*. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(3),(2021), hal. 252-260.

²⁶ Misbah, *Studi Analisis Kesiapan Guru Dan Siswa Dalam Implementasi Kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), (2022), hal. 221-238.

bagian kurikulum dan kesiswaan.

Kepala MI Islamiyah Kambangan menindaklanjuti temuan Penilaian Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dengan menghimbau seluruh pengajar untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui eksplorasi dan penemuan pendekatan pembelajaran baru. Hal itu disampaikan Kamad usai meninjau hasil AKMI yang dilaksanakan.

Temuan ini menyoroti perlunya terus melakukan reformasi madrasah dan inisiatif lain untuk meningkatkan tingkat keterampilan siswa, kata Musyafak, S.Pd.I., kepala Madrasah MI Islamiyah Kambangan. Perlu ruang kreatif, terampil, kompeten, mendasar, dan perlu intervensi adalah lima tingkat penilaian atau status kompetensi yang diperingkatkan mahasiswa AKMI menurut Kamad. Saat ini, situasi yang dialami lebih dari 80% anak muda memerlukan semacam intervensi. “Ini harus menjadi perhatian penuh kita bersama bagaimana memberikan bimbingan kepada anak agar kemampuannya semakin meningkat,” kata Kamad kepada wartawan di ruang kerjanya.

Menurut Musyafak, S.Pd.I., Kepala Madrasah, salah satu tujuan AKMI adalah menilai tingkat kompetensi membaca, matematika, IPA, dan sosial budaya siswa madrasah. Hal ini akan memberikan data diagnostik untuk upaya masa depan dalam meningkatkan pendidikan madrasah. “Dengan mengetahui dimana posisi atau tingkat kompetensi madrasah kita, maka kita dapat mengambil langkah selanjutnya untuk memperbaiki atau lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi siswa,” ujar Guru Besar tersebut.

Kambangan Widiyaningsih, S.Pd.I., guru MI Islamiyah, menyatakan dirinya bersama rekan-rekannya akan berupaya meningkatkan kompetensi siswa dengan mengefektifkan pembelajaran. “Kami akan berusaha dan berupaya mengembangkan proses pembelajaran pada anak-anak agar mereka lebih cepat memahami berbagai hal dalam menerima pembelajaran,” tambahnya, pernyataan yang diakui seluruh instruktur saat ini.

KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa 17 butir Prosedur Operasional Standar (POS) Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021 sudah cukup mengatur Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Madrasah Ibtidaiyah. Dari pendahuluan hingga pokok-pokok pemantauan, penilaian, dan pelaporan pelaksanaan AKMI, ketujuh belas topik tersebut masing-masing dibahas secara

mendalam. Kemudian, tujuan AKMI adalah menilai kemampuan dan prestasi siswa madrasah dalam membaca, matematika, sains, dan literasi sosial budaya. Pada saat yang sama, AKMI memiliki tiga tujuan: (a) menilai kemampuan siswa dan melacak kemajuan mereka menuju tujuan pembelajaran; (b) menyediakan sumber daya untuk menilai mutu pendidikan madrasah; dan (c) membantu pengembangan inisiatif dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan madrasah. Keterbatasan ruang kelas, persiapan guru (kurangnya sumber daya manusia), dan ketidakmampuan pengajar mata pelajaran sejenis untuk bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih menjadi kendala yang menghambat penerapan AKMI pada tahun 2022. Bersama-sama, kita bisa mengatasi tantangan ini dan temukan solusinya setiap saat.

Rekomendasi yang dapat penulis sampaikan berdasarkan temuan penelitian di atas adalah sebagai berikut: (1) Mengingat AKMI merupakan kebijakan yang relatif baru, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, maka pemerintah berkomitmen untuk membantu pihak-pihak MI seperti kepala sekolah dan manajemen sekolah untuk memahami peraturan tersebut. dan teknis pelaksanaan program. (2) Untuk menjamin kesiapan guru MI dalam mengerjakan soal AKMI, pemerintah melalui lembaga terkait harus terus menerus melatih mereka agar lebih profesional dalam mengajar dan menilai kemampuan siswanya. (3) Selain itu, pemerintah melalui instansi terkait harus senantiasa memantau kesiapan dan kesesuaian infrastruktur pendukung MI untuk memastikan kelancaran pelaksanaan AKMI.

Analisis mengenai seberapa baik Penilaian Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) mengukur prestasi siswa di MI Islamiyah Kambangan, khususnya bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada seluruh pengajar tentang bagaimana mereka dapat mendorong siswanya untuk mencapai potensi maksimal dalam studinya. Madrasah dan inisiatif lain untuk meningkatkan tingkat keterampilan siswa masih dalam tahap awal. Tujuan diadopsinya AKMI adalah mendapatkan data diagnostik untuk kegiatan tindak lanjut peningkatan pembelajaran di madrasah dengan mengukur kompetensi siswa madrasah dalam membaca, berhitung, sains, dan sosial budaya (Moderasi Beragama).

REFERENSI

- Arifudin, (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50– 58
- Andikayana dkk. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 untuk Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 81-92.

- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasanah & Hakim. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3), 252-260.
- Misbah. (2022). Studi Analisis Kesiapan Guru Dan Siswa Dalam Implementasi Kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 221-238.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Nurjanah. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda*, 3(2), 76-85.
- Prosedur Operasional Standar (POS). (2022). Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Rahayu, Y. N. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi). Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ramdhani. (2021). Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
- Rufiana dkk. (2023). Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Pada Kurikulum Merdeka: BIMTEK Pelatihan Tindak Lanjut Hasil AKMI Tingkat Madrasah. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 294-303.
- Sofyan dkk. (2022). Upaya Guru Dalam Mempersiapkan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Literasi Numerasi Pada Kelas V MI Palembang. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(4), 419-427.
- Sumo dkk. (2023). Strengthening Literacy: Assistance by the AKMI Service Team 2022. *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15-26.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Susanti & Pahrudin. (2022). Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Journal Of Interdisciplinary Science And Education*, 1(2), 17- 24.
- Susanti dkk. (2021). Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Journal of Interdisciplinary Science and Education*, 1(2), 17-24.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Yusrianum & Nurmawati. (2022). Analisis Penilaian Karakter Berbasis Asesmen Kompetensi

Madrasah Indonesia (AKMI). Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(4), 329-338.